

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AR-ROHMAH
SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

**Eva Savana
NIM: T20165097**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AR-ROHMAH
SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Eva Savana
NIM : T20165097**

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



**Musyarofah, M. Pd
NIP. 19820802 201101 2 004**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL AR-ROHMAH
SUREN LEDOKOMBO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 01 September 2020

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198106092009121004


Jauhari, S.Psl., S.Kep.Ns., M. Kep.
NIP. 197706152010011010

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M. Pd.I

()

2. Musyarofah, M. Pd

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511199903 2 001

ABSTRAK

Eva Savana, 2020: “*Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”

Guru mempunyai peran yang signifikan dalam menanamkan pengetahuan dan membentuk tingkah laku peserta didik. Peran guru yang meliputi sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator diharapkan menjadi tonggak keberhasilan dalam mengembangkan potensi anak didik khususnya terkait dengan kemampuan motorik kasar anak, yaitu bagaimana peran guru dapat memperkenalkan dan melatih gerakan yang melibatkan kemampuan otot besar pada anak

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2) bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020? 3) bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan yaitu: 1) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar, menjadi mitra dan memfasilitasi anak agar dapat mengembangkan gerakan-gerakan dasar seperti berjalan dan berlari kecil dengan baik, melatih anak memiliki keseimbangan dasar. Guru menyediakan permainan edukatif papan titian dan lempar tangkap bola guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberi fasilitas permainan agar mampu melatih otot-otot kasar anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar. 2) Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B dilakukan dengan berusaha memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Wujud dukungan positif yang berikan guru berbentuk pujian dan hadiah agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. 3) Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B dilakukan dengan mengamati/observasi dan mencatat, tingkat lama perhatian, kemandirian, jumlah dan kualitas gerak fisik anak. Guru mendokumentasikan data tentang berbagai tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak yang telah dihimpun. Proses penilaian dan identifikasi informasi yang dilakukan guru didokumentasikan dengan bentuk catatan anekdot, hasil unjuk kerja, dan lembar penilaian checklist.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian dan Analisis Data	57
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal Penelitian	
Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 7: Keaslian tulisan	
Lampiran 8: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
1.2	Data Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren	
	Ledokombo Jember	55
1.3	Data Rombongan Belajar Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren	
	Ledokombo Jember.....	55
1.4	Data Anak Didik Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren	
	Ledokombo Jember.....	56
1.5	Data Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren	
	Ledokombo Jember.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Meskipun demikian, jika potensi tersebut tidak dikembangkan, niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, potensi manusia perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

Begitu pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus berlangsung terus menerus mulai dari dalam kandungan hingga seseorang meninggal. Pendidikan ialah segala usaha yang dilakukan dengan sadar, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah (yang baik) yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan masyarakat. Hal

¹ Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 762.

ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Guna mendukung tujuan tersebut pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis, baik pada satuan pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter individu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu mendayagunakan kemampuan jasmani dan rohaninya dalam berinteraksi dengan perkembangan zaman yang bergerak secara progresif. Dengan artian, pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dan semua usia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Pada konteks penelitian ini, tanpa terkecuali adalah menyangkut tentang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan

² Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 4.

pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun, di mana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Hal ini karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan usia anak. Selain melalui stimulasi tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah makanan yang bergizi yang seimbang dan intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kemampuan anak usia dini.

Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu

³ Syafaruddin Dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 29-30.

harus berjalan dengan seimbang dan dengan baik. Pada konteks penelitian ini, salah satu aspek yang harus dikembangkan dengan baik adalah aspek fisik motorik kasar anak, aspek tersebut merupakan aspek yang penting bagi anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya.

Samsudin berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan tersebut di antaranya yaitu mendorong, menarik, melempar, menangkap, berlari, *skipping*, dan meloncat.⁴

Keterampilan motorik kasar atau *gross motor skill* meliputi keterampilan otot-otot besar kaki, lengan, batang tubuh. Gerakan motorik kasar merupakan rangkaian dari beberapa otot yang rumit. Otot kasar atau otot besar (*gross muscle*) merupakan otot-otot dalam tubuh yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak.⁵

Dengan demikian, kemampuan motorik kasar adalah keterampilan anak didik dalam menguasai pengendalian gerak keseimbangan dan gerak koordinasi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan yang melibatkan kemampuan otot besar pada anak.

⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 9.

⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing), 48-49.

Guna mendukung keberhasilan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, tentunya akan banyak melibatkan komponen di dalamnya. Salah satu komponen pendukung utama pendidikan yang sering diperbincangkan adalah guru sebagai agen perubahan dalam mendidik dan melatih anak didik secara profesional. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di satuan pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya guru yang mampu menstransfer pengetahuannya secara profesional serta dapat menempatkan perannya secara bijak. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶

Penjelasan di atas menegaskan, bahwa guru mempunyai peran yang signifikan dalam menanamkan pengetahuan dan membentuk tingkah laku peserta didik. Pembentukan karakter dan kepribadian yang diharapkan menjadi tonggak keberhasilan pendidikan, tidak bisa lepas dari peran guru. Dengan demikian, guru harus bisa memainkan peranannya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang baik bagi para peserta didik serta mampu menciptakan relasi atau hubungan antara guru dan peserta didik sehingga dapat berjalan harmonis agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan maksimal.

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun. 2005* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), 8.

Guru sebagai fasilitator harus bisa menjadi media dalam menstansfer pengetahuan dan melatih kemampuan tentang motorik kasar bagi anak didik, guru sebagai motivator diharapkan mampu memberi stimulus yang positif bagi perkembangan proses kegiatan belajar mengajar anak didik, dan guru sebagai evaluator dapat menjadi pengontrol yang baik bagi kompetensi kemampuan motorik kasar anak yang dikuasai anak didik. Ketiga peran tersebut harus bisa dikuasai oleh guru guna mengembangkan profesionalismenya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui sentuhan guru di dalam prose belajar mengajar, diharapkan mampu menghasilkan kualitas anak didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa guru di kelompok B RA Ar-Rahman memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, dengan mengajak anak melakukan kegiatan berjalan jinjit pada garis lurus, berlari bolak-balik, berlari zig-zag dan meloncati benda, anak masih ada yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi kakinya saat berjalan jinjit, dalam mengubah arah ataupun posisi tubuhnya secara teratur juga mengalami kesulitan. Anak ada yang belum bisa menahan keseimbangan kakinya sampai garis akhir, dan selanjutnya, hanya berjalan biasa. Ada juga anak yang masih salah dalam melakukan gerakan meloncat, yaitu saat meloncati benda ada 10 anak yang masih bertumpu pada satu kaki

(melompat). Guru terus memotivasi anak untuk dapat melakukan aktivitas tersebut.⁷

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan melakukan penelitian yaitu “Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

⁷ *Observasi*, Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember, 13 Februari 2020

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020;
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020;
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang baik serta sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

b. Bagi orang tua anak didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua sehingga dapat memaksimalkan keterlibatannya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didik.

c. Bagi guru Raudhatul Athfal Ar-Rohmah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, sehingga para guru dapat lebih maksimal mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didik.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak didik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

1. Peran Guru

Peran adalah seperangkat tingkah atau tindakan yang dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, memfasilitasi, memotivasi, menilai, dan mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang guru yang meliputi fasilitator, motivator, dan evaluator.

2. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Motorik kasar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pengendalian gerak pada tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh.

Kemampuan motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan anak didik dalam menguasai pengendalian gerak keseimbangan dan gerak koordinasi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

3. Anak Kelompok B

Anak kelompok B dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 5 – 6 tahun.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam mengembangkan keterampilan pengendalian gerak keseimbangan dan gerak koordinasi tubuh pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini

⁸Tim Penyusun Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang peran guru beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang motorik kasar.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat tentang penyajian data, dan analisis data. Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Nafila Intan Afifah tahun 2019 yang meneliti “Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Rafif Kalasan Sleman”.⁹

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman? 2) apa saja bentuk pengembangan motorik kasar anak usia dini kelompok A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman? 3) apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan subyek penelitiannya yaitu guru kelas A yang sekaligus menjadi kepala sekolah di RA Kalasan Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

⁹ Nafila Intan Afifah, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Rafif Kalasan Sleman” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), v.

analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan, reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, 1) peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran motorik kasar, guru memperlakukan anak dengan sama, guru tidak membedakan kemampuan antara anak satu dengan yang lainnya, guru sudah mulai kreatif dalam memperkenalkan anak dengan berbagai jenis kegiatan motorik yang bervariasi. 2) bentuk pengembangan motorik kasar meliputi loncat, berjingkat, berjalan, berayun, lompat, menyepak, melempar, berenang, memanjat, berjalan jinjit sambil menirukan kupu - kupu terbang, mencongklang, lompat tali, senam, outbond. 3) Faktor pendukung meliputi: guru yang pernah mengikuti pelatihan pembelajaran kegiatan fisik motorik, guru yang semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, anak didik yang suka dengan permainan *outdoor*, tersedianya kurikulum/bahan ajaran, tersedianya sarana dan prasana yang mendukung berupa alat permainan edukatif, meskipun alat permainan sedang dalam perbaikan, halaman yang luas, dengan adanya halaman yang luas guru dituntut untuk lebih kreatif. Faktor penghambat: guru menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan motorik kasar, kurangnya jumlah tenaga pendidik, kondisi alat permainan yang sedang dalam perbaikan, mood anak yang terkadang tidak stabil dan tidak mau untuk melakukan kegiatan motorik.

2. Ayu Septiani Tahun 2016 yang meneliti “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung”.¹⁰

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru melalui permainan bowling dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung?

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah permainan bowling secara keseluruhan yaitu diawali dengan membuat area permainan, hal ini tidak dilakukan oleh guru dikarenakan area permainan yang tidak luas sehingga anak kurang leluasa pada saat bermain bowling sehingga berdampak pada perkembangan motorik kasar anak, kedua mengatur posisi anak, dapat memudahkan anak lebih paham dan anak pun akan lebih sportif dalam melakukan kegiatan permainan sehingga anak tidak rebutan, selanjutnya

¹⁰ Ayu Septiani, “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Negeri Lampung, 2016), iii.

guru mencontohkan dan memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar selain itu agar anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam melakukan permainan bowling baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Herwiningsih Tahun 2018 yang meneliti “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.¹¹

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan Papan titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Subyek penelitian menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yaitu: *data reduction*, *data*

¹¹ Herwiningsih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), iii.

display, dan *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B adalah menyediakan fasilitas permainan papan titian sebagai media dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan dinamis. Bentuk dari upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada keseimbangan dinamis melalui media papan titian, yaitu: a) melatih kemampuan berjalan pelan anak dengan bertumpu pada kedua kakinya. b) melatih kemampuan berlari anak dengan tepat dan lincah. c) melatih kemampuan melompat pendek dengan disertai pendaratan dan keseimbangan yang baik. 2) upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada aspek gerak non lokomotor melalui permainan papan titian bagi kelompok B dilakukan dengan cara guru memberi pemahaman disertai contoh gerakan. Bentuk dari upaya peningkatan motorik kasar anak pada aspek non lokomotor, khususnya keseimbangan statis anak, yaitu: a) membiasakan anak didik memutar tubuhnya ke kanan dan ke kiri di atas papan titian sebagai gerakan dasar dalam melatih keseimbangan tubuh. b) menyediakan media kursi plastik, dimana anak didik dapat mendorong dan menarik kursi sebagai upaya melatih otot tangan dan melatih keseimbangan. c) melatih anak didik agar memiliki kelincahan, dengan melakukan gerakan membungkuk kemudian dilanjutkan dengan gerakan menekuk lutut sambil berdiri di

atas satu kaki dengan posisi tetap di atas papan titian.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dilakukan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nafila Intan Afifah (2019)	Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Rafif Kalasan Sleman	1. Meneliti tentang peran guru dan kemampuan motorik kasar 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada peran guru secara umum, sedangkan pada penelitian ini fokus pada peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
2	Ayu Septiani Tahun (2016)	Peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung	1. Meneliti tentang peran guru dan kemampuan motorik kasar 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus tentang peran guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bowling, sedangkan dalam penelitian ini fokus tentang peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
3	Herwiningsih Tahun (2019)	Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Papan	1. Meneliti kemampuan motorik kasar 2. Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus pada upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar,

		titian bagi kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019		sedangkan penelitian ini tentang peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1, disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di Surau/Musalla, di rumah dan sebagainya.¹²

Pernyataan di atas menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan ini yang menyebabkan guru dihormati,

¹² Sekretariat Negara RI Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2012), 14.

sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin, profesionalisme guru dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dalam lingkungan sekolah, melainkan juga di luar sekolah.

Guru dituntut harus profesional dalam mengelola suatu pembelajaran, terlebih harus bisa menjadikan cara berpikir, kepribadian, serta spiritual anak didik menjadi lebih baik.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Kedudukan guru di lingkungan sekolah utamanya adalah sosok pendidik profesional yang bertugas di jenjang pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah, yang menentukan dalam pengaturan kelas, pengendalian proses belajar, dan penilaian hasil pembelajaran yang dicapai anak didik. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional.

Merujuk pada pengertian profesionalitas guru di atas, maka terkait dengan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identitas bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹³

Bentuk-bentuk yang berhubungan dengan tanggung jawab, mandiri, dan disiplin guru adalah sebagai berikut:

a) Tanggung Jawab Guru

Guru harus mengetahui serta memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Wibawa

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

c) Mandiri

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dengan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

d) Disiplin

Guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹⁴

Menurut Hamzah B. Uno, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik. Guru harus memahami berbagai nilai, norma-norma, dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran, pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai nilai dan norma tersebut.¹⁵

2) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahuinya, membentuk kompetensi, memahami materi yang dipejari dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki.¹⁶

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 37-38.

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 38.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, turut mengubah peran yang dijalankan oleh guru, yang awalnya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran.

Bentuk-bentuk peran guru sebagai pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) **Membuat ilustrasi**
Pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b) **Mendefinisikan**
Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) **Menganalisis**
Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan
- d) **Mensintesis**
Mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e) **Bertanya**
Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.

- f) Merespon
Mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g) Mendengarkan
Memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun bagi siswa
- h) Menciptakan kepercayaan
Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar
- i) Memberikan pandangan yang bervariasi
Melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi
- j) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- k) Menyesuaikan metode pembelajaran
Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- l) Memberikan nada perasaan
Membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik, tugas guru sebagai pengajar adalah membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.*, 39-40.

pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.¹⁸ Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*Journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Guru sebagai pembimbing merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.¹⁹

Peran guru sebagai pembimbing proses pembelajaran, memerlukan kompetensi yang tinggi, yaitu:

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki peserta didik terkait latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 124.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 40-41.

- b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmaniah, tetapi guru harus terlibat secara psikologis.
- c) Guru harus memaknai kegiatan belajar, karena guru wajib memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.
- d) Guru wajib melakukan prose penilaian. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran.²⁰

4) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif, maka akan mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.²¹

Peranan guru sebagai teladan dan model pembelajaran adalah dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa. Segala gerak-gerik guru, tindakan, perilaku, bahkan gaya guru selalu diperhatikan

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 42.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 45-46.

diteropong sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Dalam paradigma sebagian pakar pendidikan, kepribadian seorang guru tersebut meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana.
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
- d) Penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan.
- e) Berpenampilan baik, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen.²²

5) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam

²² Rosidi, *Cara Menjadi Guru Teladan* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 21

memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan.²³

Dengan demikian, guru harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan cara guru dalam penggunaan media sebagai fasilitator dalam proses penyampaian materi pembelajaran supaya mudah diterima oleh peserta didiknya.

Bentuk-bentuk peran guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik;
- b) Mengembangkan gaya interaksi pribadi;
- c) Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.²⁴

6) Guru Sebagai Motivator

Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 11.

menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.²⁵

Merujuk pada pengertian di atas, maka guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Bentuk-bentuk peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak didik adalah sebagai berikut:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberi informasi mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa sehingga mereka mengetahuinya.²⁶

Tujuan yang jelas membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 45.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

belajar siswa.²⁷

2) Membangkitkan minat siswa

Guru harus benar-benar menjadi penggali minat dan pemompa semangat belajar anak sehingga setiap anak mampu berpikir kritis dan belajar mandiri.²⁸

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3) Memberi pujian yang wajar

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Hanya dengan sepatah pujian atau ungkapan dorongan tetapi guru mampu mendongkrak seorang siswa menapak anak tangga kesungguhan dan keseriusan yang lebih tinggi.²⁹

Guru sebagai motivator dituntut memberi semangat bagi keberlangsungan kemampuan siswa. Kemampuan tersebut wajib dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Guru sebagai pemberi semangat selayaknya memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 288.

²⁸ Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 147.

²⁹ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh* (Surabaya: Elba, 2006), 40.

merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.³⁰

7) Guru Sebagai Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak anak didik maupun guru.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, dan prosedur pengembangan.³¹

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai dan apakah materi pelajaran yang dilakukan sudah cukup tepat.³²

Menurut E. Mulyasa, kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator, yaitu mampu memahami tehnik evaluasi, baik tes maupun

³⁰ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9.

³¹ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 5.

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

nontes yang meliputi jenis masing-masing tehnik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran sosial.³³

Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran adalah mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana anak didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu.

Bentuk-bentuk guru sebagai evaluator dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan anak didik terhadap materi
- 2) Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar
- 3) Memilih dan menyeleksi anak didik yang sesuai dengan jenis pendidikan
- 4) Mengetahui keberhasilan guru.³⁴

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 61.

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Tehnik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

2. Kajian Teori Tentang Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Gerak merupakan aktivitas yang selalu melekat dalam kehidupan manusia. Sejak dilahirkan bahkan jauh sebelum dilahirkan sampai manusia tersebut terlibat dalam kehidupan masyarakat dapat kita lihat, bahwa gerak merupakan sesuatu yang sangat vital dan mempunyai nilai yang strategis bagi manusia dalam segala kehidupan yang melingkupinya. Untuk lebih dapat memberikan pengertian yang lebih operasional tentang gerak motorik, maka diperlukan suatu batasan yang lebih spesifik. Batasan yang dimaksud adalah pengertian tentang gerak manusia dalam melakukan aksi-aksi motorik dalam setiap kehidupannya.

Motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.³⁵

Menurut Hasnida, motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Di mana perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.³⁶

Menurut Hurlock, perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan

³⁵ Phil. H. Yanuar Kiram, *Belajar Keterampilan Motorik* (Jakarta: Kencana: 2017), 11.

³⁶ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), 52.

otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi.³⁷

Menurut Siti Aisyah, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.³⁸

Keterampilan motorik kasar atau *gross motor skill* meliputi keterampilan otot-otot besar kaki, lengan, batang tubuh. Gerakan motorik kasar merupakan rangkaian dari beberapa otot yang rumit.

Otot kasar atau otot besar (*gross muscle*) merupakan otot-otot dalam tubuh yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak.³⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar (*gross motor skill*) adalah pengendalian gerak pada tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh.

³⁷ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 150.

³⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 4.

³⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2016), 48-49.

b. Ragam Gerak Motorik Kasar

Pada dasarnya, gerakan-gerakan tubuh dalam melakukan aktivitas motorik kasar pada anak diklasifikasikan dalam dua bentuk ragam gerak dasar yaitu lokomotor dan non-lokomotor. Macam ragam gerak dasar tersebut, dijelaskan pada bagian di bawah ini:

1) Gerak Locomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau pindah tempat. Contoh beberapa gerak lokomotor yaitu:

a) Berjalan

Berjalan adalah suatu gerakan melangkah kesegala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia. Berjalan dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam menuju tempat satu ke tempat yang lain.

b) Merangkak

Merangkak ialah bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut. Merangkak merupakan salah satu kemampuan yang sudah dimiliki anak sejak masih bayi. Sebelum anak mampu berjalan, mereka akan melakukan gerakan merangkak terlebih dahulu, hal ini menjadi salah satu cara untuk belajar menguatkan otot-otot kakinya. Gerakan merangkak dilakukan oleh anak dengan menekuk kakinya di lantai dan menyangga tubuhnya dengan tangannya, kemudian ia berjalan maju.

c) Berlari

Berlari adalah gerak berpindah tempat atau memindahkan tubuh secara cepat dari satu titik ke titik lainnya dengan cara melangkah menggunakan kaki secara bergantian akan tetapi langkah-langkah kaki yang kita gerakan ada saat kedua kaki tidak berhubungan dengan tanah.

- d) Meloncat
Meloncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik yang lain yang lebih jauh atau lebih tinggi dengan ancang-ancang cepat atau lambat. Dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik.
- e) Melompat
Melompat adalah gerakan yang diawali dengan menggunakan 1 kaki tumpuan untuk berpindah tempat.

Gerak dasar lompat juga terkait dengan gerak dasar lari, yaitu melakukan gerak awalan. Dalam gerak lompat terdapat sejumlah komponen yang dapat dicapai dengan maksimal yaitu kecepatan, kelenturan dan daya tolak otot tungkai.⁴⁰

Tanpa kemampuan gerak lokomotor yang memadai, aktivitas akan terhambat dan hasilnya tidak optimal. Oleh karena itu, kemampuan ini harus terus dilatih agar kemampuan fisik anak didik tetap terjaga.

2) Gerak Non-Lokomotor

Gerak non-lokomotor adalah gerakan yang tidak menyebabkan terjadinya pindah tempat di mana sebagian anggota tubuh saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Dengan kata lain aktivitas tersebut dilakukan ditempat, misalnya:

- a) Memutar
- b) Mendorong dan Menarik

⁴⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 53-54.

c) Menekuk

Tanpa kemampuan gerak non-lokomotor yang memadai, aktivitas akan terhambat. Memelihara kemampuan ini mutlak dilakukan dalam kehidupan manusia.⁴¹

Pada konteks penelitian ini, untuk meningkatkan kemampnan motorik kasar pada anak peneliti mengembangkan aktivitas motorik kasar pada aspek gerak dasar gerak lokomotor, dan non-lokomotor.

c. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak pada dasarnya adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan yang melibatkan kemampuan otot besar pada anak. Menurut Yudha M. Saputra, tujuan dari perkembangan motorik kasar pada anak merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.⁴²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada Pasal 10 ayat 3 menjelaskan tujuan

⁴¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 53-54.

⁴² Yudha M. Saputra dan Agus Mahendra, *Perkembangan Belajar Motorik* (Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka, 2006), 66.

dari pengembangan motorik kasar bagi anak adalah memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.⁴³

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Kompetensi anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra-sekolah/TK/RA adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴⁴

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁴⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena melakukan penelitian secara terinci dan mendalam tentang peran guru dalam

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya kurikulum tentang pengembangan keterampilan motorik;
2. Adanya peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember, dengan alasan karena kepala Raudhatul Athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak didik.

3. Wali anak didik kelompok B yang terlibat dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya sebatas sebagai pengamat, tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan sumber data penelitian.⁴⁶

Data yang diperoleh dari metode observasi sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- b. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- c. Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- d. Kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui permainan pada anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

2. Wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.⁴⁷

Data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan peran guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B, yang meliputi:

- a. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020;
- b. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020;
- c. Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya

⁴⁷ Ibid., 74.

monumental dari seseorang.⁴⁸ Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- b. Profil Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- c. Visi dan misi Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- d. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- e. Data guru Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- f. Data siswa Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember;
- g. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman and Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁴⁹

⁴⁸Ibid., 82.

⁴⁹ Miles M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 31.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang.

Dalam kondensasi data merujuk pada proses *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

a. *Selecting*

Miles dan Huberman menyatakan peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Miles dan Huberman menyatakan abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul di evaluasi. Khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Miles dan Huberman menyatakan data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data-data tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan bimbingan individu dan bimbingan kelompok harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis,

sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan yang berbeda.⁵⁰

Trianggulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari kepala RA kemudian dikroscek dengan guru kelompok B, dan anak didik.

Trianggulasi tehnik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus.

Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru RA Kelompok B, dan anak didik RA kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Raudhatul Athfal Ar-Rohmah berdiri pada tahun 2007 di bawah Yayasan Pendidikan Islam dan sosial Ar-Rohmah. Lembaga ini berada di daerah pedesaan, tepatnya di Jln. KH. Sanhaji No.57 Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, kira ± 10 Km dari pusat kota. Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Raudhatul Athfal AR Rohmah hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama. Selain itu, tujuan di dirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan adanya program unggulan yang ada di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah yaitu menghafal surat-surat pendek pembiasaan dan bisa mengaji Al-Quran wali murid sangat mendukung sekali karena sangat membantu sekali untuk mengenalkan bacaan-bacaan Al-Quran mulai sejak dini.⁵¹

⁵¹ Eliyatul Komariyah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 19 Februari 2020.

Tanggal 01 Juli 2010 Raudhatul Athfal Ar-Rohmah mendapat ijin dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember Nomor: Kd.13.09/4/PP.07/1621/2010. Status Lembaga adalah milik Yayasan Pendidikan Islam dan sosial Ar-Rohmah yang menempati gedung Yayasan Pendidikan Islam, sedangkan pengelolaan gedung maupun komponen yang ada di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penuh manajemen intern PAUD Ar-Rohmah.⁵²

2. Profil Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Profil dari lembaga pendidikan dasar Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----|-------------------------|------------------------------|
| a. | Nama RA | : Ar-Rohmah |
| b. | Nomor Statistik Sekolah | : 101235090066 |
| c. | Alamat Lembaga | : Jl. KH. Sanhaji No. 57 |
| | 1) Desa | : Suren |
| | 2) Kecamatan | : Ledokombo |
| | 3) Kabupaten | : Jember |
| | 4) Provinsi | : Jawa Timur |
| d. | SK Ijin Operasional | |
| | 1) No. SK | : Kd.13.09/4/PP.07/1621/2010 |
| | 2) Tanggal SK | : 01 Juli 2010 |
| e. | Status / No. Piagam | : Terdaftar |

⁵² Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

- f. Tahun Pendirian : 2007
- g. Waktu Pembelajaran : Pukul 07.30-10.00 WIB
- h. Status Gedung : Wakaf / Milik Sendiri
- i. Kondisi Gedung : Permanen
- j. Jml Ruang Belajar : 2 Lokal
- k. Luas Tanah : 928 m²
- l. NPWP : 03.127.182.7-626.000
- m. NSM : 101235090066
- n. NPSN : 69745117
- o. Status Akreditasi : B
- p. No. Telepon : 085204979185⁵³

3. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, tujuan, dan startegi pembelajaran sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi, misi, dan tujuan dari lembaga Raudlatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember sebagai berikut:

a. Visi Raudlatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Visi dari lembaga Raudlatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember yaitu “Terwujudnya anak yang cerdas, ceria, berprestasi, dan berahlakul karimah”.⁵⁴

⁵³ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

⁵⁴ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

b. Misi Raudlatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Misi dari lembaga Raudlatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan berbasis Agama Islam.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen untuk mewujudkan harapan masyarakat bangsa dan negara.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menumbuhkembangkan rasa kegemaran anak untuk melatih kemandirian dan sikap sosial anak.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang terencana untuk mengembangkan prestasi anak.
- 6) Membentuk perkembangan anak ke arah pembentukan kepribadian muslim yang berjiwa patriotik.⁵⁵

c. Tujuan Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Tujuan dari didirikannya lembaga Raudlatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan kedisiplinan anak didik
- 3) Mengembangkan anak didik dalam membaca al-Qur'an.⁵⁶

4. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

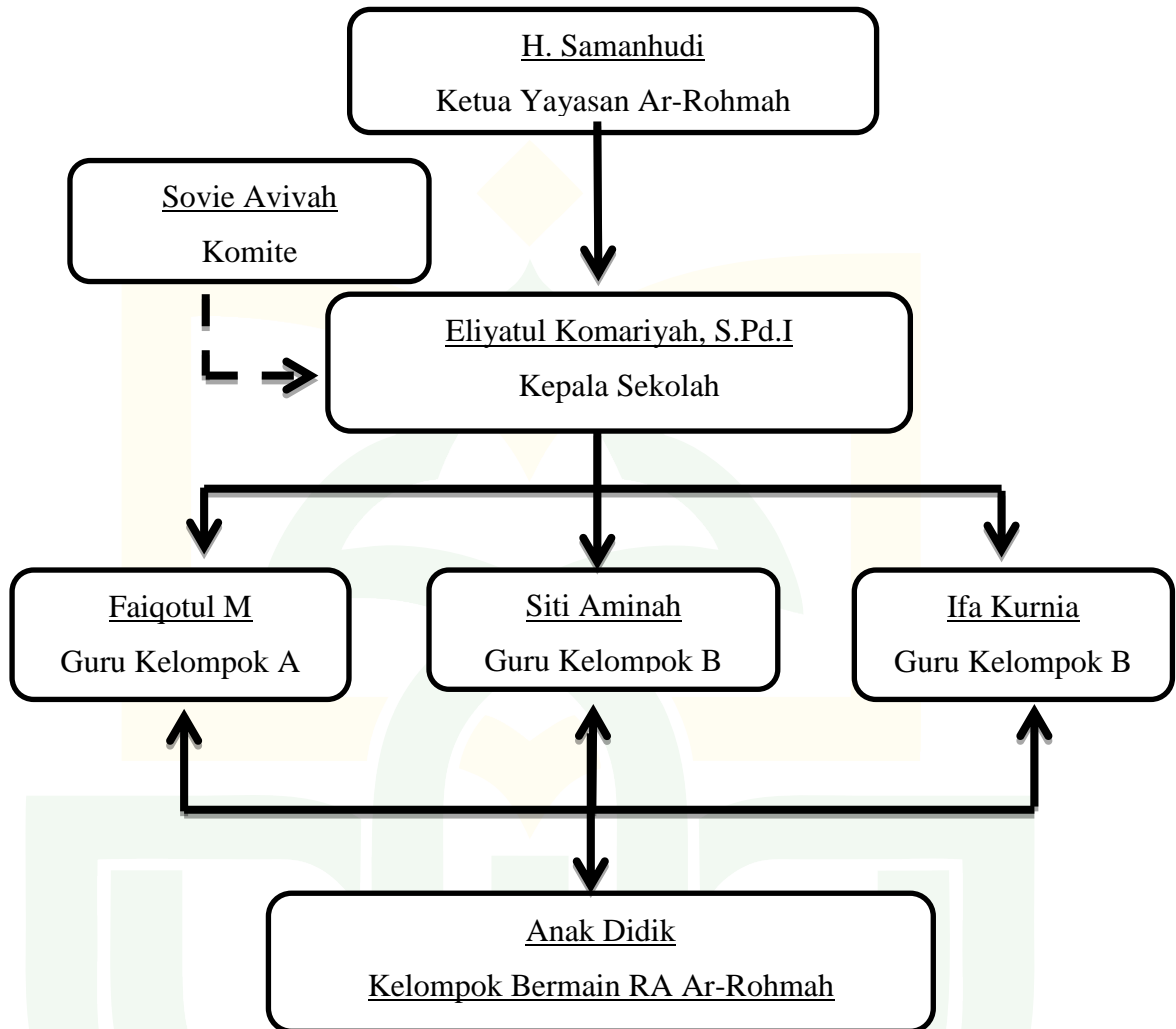
Struktur organisasi Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren

Ledokombo Jember adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

⁵⁶ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Kelompok Bermain Ar-Rohmah Suren⁵⁷



Keterangan : _____ Garis Komando

..... Koordinasi

5. Data Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses

⁵⁷ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

pembelajaran. Guru kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2019/2020⁵⁸

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Eliyatul Komariyah, S.Pd.I	Kepala RA / Guru	S1
2	Siti Aminah	Guru	SMA
3	Ifa Kurnia	Guru	SMA

6. Data Rombongan Belajar Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Data rombongan belajar di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Data Rombongan Belajar Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2019/2020⁵⁹

Thn Ajaran	Kls A		Kls B		Jml Siswa	Jml Rombel
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel		
2019/2020	15	1	19	1	34	2

⁵⁸ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

⁵⁹ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

7. Data Anak Didik Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Data anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Anak Didik Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Tahun Ajaran 2019/2020⁶⁰

No	Nama Anak Didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	Moh. Ragel Huzaen	L
2	Rayhan Ahmad Hamdani	L
3	Lutfiyanto	L
4	Siti Rofiqoh	P
5	Makinatul Aminah	P
6	Nada Aprilia Maulida	P
7	Nafilul Choir Ramadan	L
8	Nuril Humairoh	P
9	Radi Malik Hamdani	L
10	Raisa Ivanna Widiyanto	P
11	Sely Anggraeni	P
12	Taqi Samih Naufal	L
13	M. Imam Arshafin Muttaqin	L
14	Moch. Ferdian Maulana Ahsan	L
15	Moch. Khoiril Anam	L
16	Muhammad Hidayat	L
17	Erwin Eka Praditya	L
18	Muhammad Ridwan	L
19	Anis Sabrina	P

⁶⁰ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

8. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Sarana dan prasarana digunakan dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan maksimal. Sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember⁶¹

No	Jenis Ruang	Jml	Keterangan
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2) bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020? 3)

⁶¹ Dokumentasi: Sumber Data RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember

bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020?

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember, merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Pendidikan Pesantren Ar-Rohmah untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui kegiatan pembelajaran di RA Ar-Rohmah Suren dikemas melalui strategi belajar dan bermain dengan menjadikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Guru menjadikan berbagai sumber belajar menjadi media permainan yang dapat mengembangkan kemampuan jasmani anak usia dini pada latihan gerak yang sifatnya informal dan bebas sehingga anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar dalam menggunakan otot-ototnya dengan tangkas dan baik. Hal tersebut dinyatakan oleh Eliyatul Komariah bahwa:

Guru tidak hanya berperan jadi pendidik saja melainkan juga menjadi teman bermain bagi anak-anak. Menjadi fasilitator dengan menyediakan segala permainan yang mendidik tanpa meninggalkan prinsip agama. Metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain dengan memposisikan guru menjadi mitra anak-anak dalam meningkatkan kemampuan fisik anak. Misalnya menjadi fasilitator dalam melatih gerakan dasar anak melalui permainan papan titian.⁶²

Senada dengan keterangan data wawancara di atas, Ifa Kurnia selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren juga menyatakan:

Lembaga sini khan RA bukan TK, pastinya punya cara tersendiri yang beda. Biasanya kegiatan permainan ini kita lakukan setelah salam pagi kemudian anak-anak kita persilahkan masuk kelas untuk diberi pengarahan dan sesudahnya baru kita bermain. Misalnya hari ini tema kita pembelajaran fisik melalui permainan papan titian. Dalam permainan papan titian ini kita menjadi teman belajar mengupayakan agar anak-anak memiliki keseimbangan dalam berjalan dengan memberi latihan berjalan pelan di atas papan titian dengan diiringi tepukan semangat. Selain anak-anak melakukan olah raga pagi, tujuan lain dari permainan papan titian ini adalah melatih gerakan dasar anak dalam hal keseimbangan.⁶³

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di RA Ar-Rohmah Suren dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas permainan edukatif anak yang menunjang kemampuan motorik kasar anak dan memainkan peranannya menjadi mitra anak dalam belajar sambil bermain. Guru sebagai fasilitator berkewajiban menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada anak didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eliyatul Komariyah selaku kepala RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

⁶² Eliyatul Komariah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 19 Februari 2020

⁶³ Ifa Kurnia, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang dikemas melalui aneka permainan edukatif. Semuanya saling bekerja sama, guru menjadi teman belajar bagi anak. Aspek penting yang harus dikembangkan dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam berlari yang diupayakan melalui olah raga pagi, melalui permainan papan titian, dan lempar bola. Kegiatan ini melatih bagaimana anak bisa berlari dengan tepat dan lincah. Misalnya, mengupayakan anak berlari dengan baik, mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan.⁶⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh keterangan Siti Aminah selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo:

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas permanen edukatif guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi anak didik. Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, menata ruangan kelas nampak rapi. Karena lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang tidak tertata rapi, fasilitas belajar yang tidak tersedia menyebabkan anak didik menjadi malas. Oleh karena itu, tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas aneka permainan, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.⁶⁵

Data wawancara di atas menggambarkan bahwa dengan mengemas pembelajaran yang diserasikan dengan permainan, maka kegiatan belajar akan terasa menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak. Kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan apabila guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan belajar, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, dan berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan anak didik agar giat melakukan kegiatan

⁶⁴ Eliyatul Komariah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020.

⁶⁵ Siti Aminah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020.

belajar. Dalam konteks penelitian ini, guru menyediakan berbagai permainan edukatif guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberi fasilitas permainan agar mampu melakukan kegiatan berjalan dan berlari dengan baik melalui media permainan yang sudah didesain khusus bagi anak usia dini. Dengan demikian menjadi jelas, peran yang dilakukan oleh guru akan membawa dampak bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar anak. Apabila guru mampu bertindak sebagai fasilitator yang baik dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar anak, menjadi mitra belajar anak, dan mampu membangun lingkungan belajar yang baik antar anak, maka anak akan mudah memahami materi pembelajaran khususnya yang terkait dengan kemampuan motorik kasar.

Intinya guru sebagai fasilitator berperan memfasilitasi bagi anak agar dapat mengembangkan gerakan-gerakan dasar seperti berjalan dan berlari kecil dengan baik, melatih anak memiliki keseimbangan dasar, yang tentunya semua itu dikemas dengan permainan yang menyenangkan seperti menyediakan permainan papan titian atau lempar tangkap bola.⁶⁶

Keterangan wawancara yang sama juga diungkapkan oleh Ifa Kurnia selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren:

Selain menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kemampuan motorik kasar, kami juga membiasakan anak berolah raga ringan sebelum masuk kelas. Dari pembiasaan yang sepele ini secara tidak langsung juga ikut menunjang kemampuan anak.⁶⁷

⁶⁶ Eliyatul Komariah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020.

⁶⁷ Ifa Kurnia, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020.

Berbagai keterangan data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang dilakukan di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo, terdapat bermacam-macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar salah satunya kegiatan olah raga berlari pagi, kegiatan berlari yang dilakukan anak dapat meningkatkan unsur kekuatan karena berlari dapat mengontrol pergerakan otot yang dilakukan anak dan memperkuat kaki serta tangan yang diayunkan saat berlari.⁶⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam unsur kekuatan melalui bermain lempar tangkap bola besar berjalan baik, karena guru sebagai fasilitator terlebih dahulu mengarahkan anak untuk membuat posisi melingkar, guru mengenalkan bentuk dan warna pula yang dipegangnya. Setelah itu guru mengarahkan bagaimana cara melempar dan menangkap bola besar yang benar, jadi anak melakukan instruksi yang diminta oleh guru, setelah itu anak bermain secara berurutan satu. Dalam bermain lempar tangkap bola kekuatan dapat dilihat dari saat anak melempar bola besar dan saat menangkap bola anak dapat menangkap bola dengan tangan diarahkan ke depan itu menandakan bahwa anak menggunakan kekuatan untuk menangkap bola yang terbang ke arahnya.⁶⁹

⁶⁸ *Observasi*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020.

⁶⁹ *Observasi*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi peneliti, ditemukan bahwa dengan adanya permainan papan titian dapat memberikan perubahan yang positif bagi pengembangan motorik kasar anak didik. Peningkatan tersebut terlihat dari data yang disajikan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Peran Guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan tangkap bola di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember



Gambar 4.2

Pengembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan papan titian di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember



Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Ar-Rohmah dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar, menjadi mitra dalam bermain dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, serta berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan anak didik agar bersemangat melakukan kegiatan belajar. Guru sebagai fasilitator berperan memfasilitasi anak agar dapat mengembangkan gerakan-gerakan dasar seperti berjalan dan berlari kecil dengan baik, melatih anak memiliki keseimbangan dasar. Guru menyediakan permainan edukatif papan titian dan lempar tangkap bola guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberi fasilitas permainan agar mampu melatih otot-otot kasar anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar.

2. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru Raudhatul Athfal memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satunya yaitu bagaimana guru dapat berperan sebagai motivator bagi anak didik. Dengan artian, yaitu bagaimana guru bisa berperan dalam mengembangkan motivasi belajar anak melalui motivasi yang diberikan.

Pemberian motivasi yang tepat akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri anak, sehingga anak akan merubah sikap dalam mengerjakan kemauannya untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eliyatul Komariyah selaku kepala RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Anak dalam suatu kelas memiliki berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Ada beberapa anak yang rajin belajar, anak yang patuh terhadap guru, namun ada juga anak yang malas dan butuh perhatian. Seperti contoh, anak yang pemalu kadang-kadang sikapnya tertutup tidak mau berbaur dengan teman sebayanya. Pastinya keadaan ini sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar dan pencapaian prestasi. Menghadapi keadaan ini, maka guru harus punya kepedulian lebih dengan sering memberi dukungan positif dan tidak bosan-bosan memberi motivasi.⁷⁰

Pernyataan di atas diperkuat oleh keterangan wawancara yang dijelaskan oleh Siti Aminah selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo:

Guru itu *khan digugu lan ditiru*, selain mampu menjadi pendidik guru juga harus bisa memposisikan dirinya menjadi orang yang bisa menggerakkan kemauan anak didik dengan terus memberi motivasi. Ketika anak keliru dalam melakukan gerakan jangan lantas kita langsung menyalahkan dengan kata-kata yang menurunkan mental anak, namun bagaimana anak terus didorong agar memiliki semangat yang tinggi untuk mencoba kembali. Pemberian semangat perlu untuk meningkatkan kualitas anak dan ini akan mempengaruhi keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena masyarakat menilai lembaga itu melalui profil pada kelulusannya.⁷¹

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pengganti orang tua mempunyai tanggung jawab

⁷⁰ Eliyatul Komariah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020

⁷¹ Siti Aminah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020.

untuk selalu menggerakkan kemauan anak dengan selalu memberi motivasi. Pemberian motivasi dilakukan dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk menumbuhkembangkan potensi anak, menumbuhkan kreativitas, dan daya cipta sehingga akan menciptakan lingkungan positif di dalam proses belajar mengajar.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru juga dituntut mempunyai strategi tertentu dalam membangkitkan minat anak didik. Upaya tersebut dilakukan dengan tidak hanya memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis saja melainkan harus dibuktikan dengan bentuk yang nyata agar motivasi belajar anak terus terpelihara. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian atau hadiah kepada anak didik, sehingga siswa bisa terpengaruh, mempunyai rasa simpati, dan mengikuti apa yang diperintahkan guru.

Namanya saja anak-anak kalau diberi sesuatu pasti senang. Begitu juga dalam pembelajaran, guna meningkatkan minat belajar anak bisa ditempuh dengan pujian atau hadiah. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, mampu berlari dengan baik, menangkap bola dengan baik, benar menjawab dalam tanya jawab. Itu guru lakukan agar anak yang bisa melatih ototnya dengan lentur mendapatkan hadiah agar termotivasi lebih giat lagi.⁷²

⁷² Ifa Kurnia, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020

Pernyataan yang sama terkait dengan pemberian motivasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak juga disampaikan oleh Eliyatul Komariyah selaku kepala RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Strategi kita untuk menumbuhkan motivasi anak agar bisa bergerak dan giat belajar biasanya membiasakan senam pagi dengan diiringi musik. Peran guru sebagai motivator berada di belakang dengan memberi tepukan semangat dan yel yel semangat.⁷³

Keterangan wawancara di atas juga didukung oleh Siti Aminah selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Memang awalnya anak-anak itu perlu dipaksa dalam belajar. Untuk mengimbanginya anak yang rajin, saya berikan apresiasi dengan berbagai bentuk misalnya memberikan apresiasi tepuk tangan, memberikan pujian, dan memberikan hadiah yang menarik. Misalkan ada anak yang berani menjadi percontohan maka ibu kepala RA diberi buku cerita dongeng rakyat atau buku mewarnai gambar.⁷⁴

Berbagai data wawancara di atas menggambarkan bahwa pemberian motivasi dalam bentuk pujian dan hadiah bisa menjadi semacam alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, pemberian motivasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan keberadaannya guna meningkatkan motivasi belajar anak. Peran guru sebagai motivator adalah berusaha memberikan dukungan yang positif kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Tujuan dari peran guru sebagai

⁷³ Eliyatul Komariyah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020.

⁷⁴ Siti Aminah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020

motivator agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dapat dicapainya. Dengan adanya penguatan motivasi yang diberikan, anak menjadi keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Terkait dengan peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak juga dinyatakan oleh Siti Aminah selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Saya melatih anak memiliki semangat dengan menjanjikan anak memberikan hadiah apabila mempunyai sikap baik dalam belajar apalagi kalau anak punya prestasi yang lebih. Pernah minggu kemarin ketika anak saya mampu memainkan permainan papan titian dan mendapat *applause* dari teman-teman satu kelasnya maka sesampai di rumah sorenya saya membelikan anak buku cerita buat menambah semangat anak-anak dalam belajar biar bisa lebih berprestasi.⁷⁵

Dengan adanya pemberian motivasi dalam wujud pujian dan hadiah dapat membuat anak merasa dihargai hasil pekerjaannya sehingga anak bisa lebih semangat lagi untuk berbuat yang lebih baik. Dengan motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya lebih maksimal serta mampu memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berbagai data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian yaitu dengan disertai bimbingan guru, anak-anak RA Ar-Rohmah melakukan kegiatan gerak tubuh melalui senam pagi baik pada aspek berjalan ditempat, berlari

⁷⁵ Siti Aminah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020.

kecil, dan melompat dengan terarah dan semangat. Bimbingan dan semangat yang diberikan guru menjadikan suasana lebih ceria. Gambaran ini menandakan jika pengembangan kemampuan motorik kasar yang dikemas dengan bentuk permainan mampu menjadikan interaksi belajar menjadi menyenangkan.⁷⁶ Pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak tubuh senam pagi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3

Peran Guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui melalui kegiatan gerak tubuh senam pagi di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember



Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember adalah dengan berusaha memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Wujud dari dukungan positif yang berikan guru berbentuk pujian dan hadiah agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan

⁷⁶ *Observasi*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020.

adanya penguatan motivasi yang diberikan, anak menjadi lebih giat dalam belajar serta berbuat yang lebih baik lagi.

3. Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi tentang sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai anak didik.

Peran guru sebagai evaluator di RA Ar-Rohmah dilakukan dengan cara memberikan penilaian kepada anak berdasarkan tingkat perkembangan dan unjuk kerja. Hal ini disampaikan oleh Eliyatul Komariah selaku kepala RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Penilaian dilaksanakan berdasarkan tingkat perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan serta unjuk kerja anak didik yang diperoleh dengan menggunakan teknik penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penggunaan teknik penilaian ini dipadukan dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri, sehingga guru tidak harus menggunakan instrument khusus.⁷⁷

Wawancara di atas, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ifa Kurnia selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Setiap hari guru melakukan penilaian atau evaluasi, dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu pengamatan langsung, mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahap main anak, mencatat ungkapan, pertanyaan (tanya jawab), pertanyaan anak, membaca hasil karya masing-masing anak.⁷⁸

⁷⁷ Eliyatul Komariah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020.

⁷⁸ Ifa Kurnia, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 25 Februari 2020

Pernyataan di atas juga didukung oleh penjelasan yang dinyatakan oleh Siti Aminah selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Tingkah laku anak dalam setiap kegiatan dapat diamati dengan baik dengan tidak harus mencampuri kegiatan anak, kita bisa melihat dengan cara bagaimana dia berjalan kecil, berlari, menangkap bola, menggunakan kakinya melatih keseimbangan tubuh, dan banyak hal yang dilakukan anak untuk mengekspresikan keinginannya. Pendokumentasian setiap kegiatan anak, itupun dapat mewakili pengamatan kemampuan fisik motorik pada anak. Kemudian kita dokumentasikan melalui catatan anekdot atau bisa juga dengan unjuk kerja.⁷⁹

Dari data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru sebagai evaluator perlu mengamati/observasi dan mencatat, tingkat lama perhatian, kemandirian, jumlah dan kualitas gerak fisik anak. Kemudian guru mendokumentasikan data tentang berbagai tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak yang telah dihimpun. Proses penilaian dan identifikasi informasi yang dilakukan guru didokumentasikan dengan bentuk catatan anekdot dan hasil unjuk kerja. Tujuan guru menilai menggunakan anekdot dan lembar unjuk kerja untuk mengetahui apa yang anak pahami dan apa yang anak lakukan. Penilaian ini juga dilakukan sesuai dengan kehidupan nyata dan dapat mengukur perkembangan anak. Hal tersebut disampaikan oleh Eliyatul Komariyah selaku kepala RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Bukan sekedar mengamati tingkat perkembangannya bu, tetapi guru harus peka dapat mengamati adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak. Misalkan anak menangis dan takut sewaktu berlatih

⁷⁹ Siti Aminah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020

keseimbangan tubuh berjalan di atas titian, kenapa perkembangan gerakan tubuh dalam melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, berjalan lamban. Nah itu semua juga masuk penilaian dalam *checklist*. Kemudian dapat untuk menentukan kemajuan anak untuk mencapai tujuan program pembelajaran, serta penilaian ini dapat menjadi bahan komunikasi guru dengan orang tua untuk sama-sama mencari solusi.⁸⁰

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ifa Kurnia selaku guru kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Melalui penilain *checklist* kita bisa mengamati naik turunnya perkembangan anak. Format daftar ceklis dilakukan dengan cara memberikan tanda pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang diamati. Anak yang kemampuan fisiknya dibidang keseimbangan kurang dan anak yang keterampilan fisiknya kuat semua ada dalam lembar daftar penilaian *checklist*.⁸¹

Data wawancara yang disampaikan oleh Ifa Kurnia didukung oleh pernyataan Yuliatin selaku wali anak didik kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember:

Ibu Siti selalu *wanti-wanti* ke saya apabila ada permasalahan tentang anak saya, entah itu perkembangan kelincahan ketika bermain, keseimbangan tubuhnya. Darisitu saya bisa mengetahui dan sewaktu di rumah saya bisa meneruskan materi pelajaran apa yang diajarkan ketika anak di sekolah.⁸²

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di RA Ar-Rohmah Suren bahwasanya di dalam lembar unjuk kerja berisikan hari tanggal, kegiatan pembelajaran, aspek yang dinilai dan hasil. Cara guru menilai menggunakan lembar unjuk kerja yaitu pada saat anak sedang diberi tugas pada jam belajar, guru menilai satu persatu anak berhasil atau tidak anak dalam melakukan tugas

⁸⁰ Eliyatul Komariah, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020

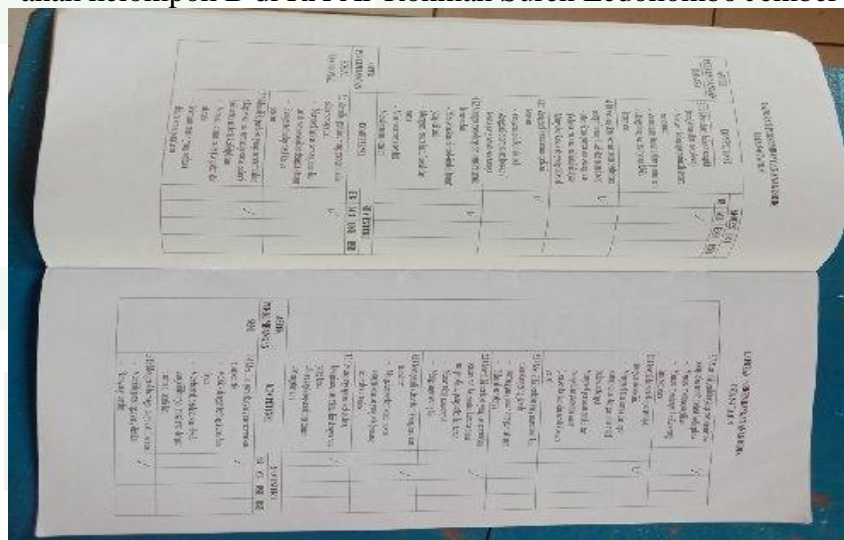
⁸¹ Ifa Kurnia, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 23 Maret 2020

⁸² Yuliatin, *Wawancara*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 23 Maret 2020.

tersebut kemudian guru mencatatnya dalam lembar unjuk kerja sesuai apa yang terjadi pada anak. Begitu pula halnya dengan yang dilakukan guru melalui lembar penilaian *Checklist*, guru mengamati perilaku-perilaku anak yang akan dinilai, seperti kemampuan anak melakukan lompatan yang benar dengan pendaratan yang baik, dapat menjaga keseimbangan tubuhnya ketika melakukan lompatan pendek, kemampuan anak pada aspek berlari dan berjalan. Penilaian ini dilakukan setiap hari tetapi guru melakukannya hanya beberapa hari sekali dalam seminggu, setelah satu minggu guru menyimpulkan hasil penilaian tersebut.⁸³ Bentuk evaluasi pengembangan kemampuan motorik kasar anak dalam bentuk checklist dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.4

Evaluasi kemampuan motorik kasar anak dalam bentuk checklist anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember



Mengacu pada berbagai teknik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan

⁸³ *Observasi*, RA Ar-Rohmah Ledokombo Jember, 05 Maret 2020

kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember adalah dengan melakukan pengamatan secara seksama disertai dengan mencatat berbagai perkembangan dan kekurangan kemampuan motorik kasar anak. Proses penilaian dan identifikasi informasi yang dilakukan guru didokumentasikan dengan bentuk catatan anekdot, hasil unjuk kerja, dan lembar penilaian checklist. Tujuan guru menilai menggunakan berbagai instrumen tersebut dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perkembangan kemampuan motorik kasar yang telah dikuasai oleh anak didik.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember yaitu

dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar. Guru menyediakan berbagai permainan edukatif guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberi fasilitas permainan agar mampu melatih otot-otot kasar anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar.

Menurut Moh. Uzer Usman, guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan.⁸⁴

Menurut Rusman seperti dikutip oleh Askhabul Kirom, guru sebagai fasilitator atau mediator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.⁸⁵

Temuan penelitian peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B selain menyediakan fasilitas belajar, yaitu menjadi mitra dalam bermain dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, serta

⁸⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

⁸⁵ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural" *Al-Murabbi* Vol 3 No. 1 (Desember, 2017), 74.

berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan anak didik agar bersemangat melakukan kegiatan belajar.

Menurut Moh. Uzer Usman, guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.⁸⁶

Senada dengan teori di atas, Wina Sanjaya juga menyatakan bahwa guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸⁷

Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah berusaha memfasilitasi anak didik dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar serta memposisikan dirinya sebagai teman dalam belajar sambil bermain. Peran tersebut dapat diimplementasikan dengan terlibat secara aktif dalam mengembangkan berbagai keterampilan gerakan-gerakan dasar anak seperti berjalan, berlari, dan melompat.

⁸⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 24.

2. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember yaitu dilakukan dengan berusaha memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Wujud dari dukungan positif yang diberikan guru berbentuk pujian dan hadiah agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan adanya penguatan motivasi yang diberikan, anak menjadi keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Muhammad Abdullah bahwa motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Hanya dengan sepatah pujian atau ungkapan dorongan tetapi guru mampu mendongkrak seorang siswa menapak anak tangga kesungguhan dan keseriusan yang lebih tinggi.⁸⁸

Menurut Suharsimi Arikunto seperti dikutip Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, pemberian motivasi berupa hadiah atau reward merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok

⁸⁸ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh* (Surabaya: Elba, 2006), 40.

sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan.⁸⁹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuannya rendah, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Guru sebagai motivator harus mampu menciptakan suasana yang dapat menstimulus anak untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan anak

Dari hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama untuk menjadikan anak lebih semangat dalam menjalani proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai anak tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan oleh guru yang berwujud pujian dan pemberian hadiah merupakan cara untuk memperkuat respons anak. Guru bertindak sebagai pembangkit motivasi (motivator) bagi anak didiknya setidaknya wajib memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan respon positif sehingga anak dapat lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat dalam mengembangkan segala potensi dirinya.

⁸⁹ Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah, *Reward dan Punishment*, 5.

3. Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember adalah dengan melakukan pengamatan secara seksama disertai dengan mencatat berbagai perkembangan dan kekurangan kemampuan motorik kasar anak. Proses penilaian dan identifikasi informasi yang dilakukan guru didokumentasikan dengan bentuk catatan anekdot, hasil unjuk kerja, dan lembar penilaian *checklist*. Tujuan guru menilai menggunakan berbagai instrumen tersebut dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perkembangan kemampuan motorik kasar yang telah dikuasai oleh anak didik.

Menurut E. Mulyasa, kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator, yaitu mampu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran sosial.⁹⁰

⁹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 61.

Adapun menurut Usman menyebutkan bahwa selain mengajar dan memotivasi, guru juga bertugas sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjuk kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.⁹¹

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dipaparkan, bahwa guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi peranan guru sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan anak didik dalam menyerap materi pelajaran. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Dengan demikian menjadi jelas, bahwa peran guru sebagai evaluator sangat penting peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan evaluasi, guru tidak hanya cukup menilai hasil yang telah dicapai anak dari proses pembelajaran, tetapi juga harus mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Untuk dapat mengoptimalkan perannya sebagai evaluator guru dituntut untuk memiliki kecakapan tentang pelaksanaan evaluasi itu sendiri, mulai dari

⁹¹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

konsep, pemilihan model-model evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, sampai pada laporan hasil evaluasi. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses belajar mengajar kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Ar-Rohmah dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar, menjadi mitra dalam bermain dan memfasilitasi anak agar dapat mengembangkan gerakan-gerakan dasar seperti berjalan dan berlari kecil dengan baik, melatih anak memiliki keseimbangan dasar. Guru menyediakan permainan edukatif papan titian dan lempar tangkap bola guna mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberi fasilitas permainan agar mampu melatih otot-otot kasar anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar.
2. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember dilakukan dengan berusaha memberikan dukungan yang positif kepada setiap anak. Wujud dari dukungan positif yang berikan guru

berbentuk pujian dan hadiah agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya.

3. Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember dilakukan dengan mengamati/observasi dan mencatat, tingkat lama perhatian, kemandirian, jumlah dan kualitas gerak fisik anak. Guru mendokumentasikan data tentang berbagai tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak yang telah dihimpun dalam bentuk catatan anekdot dan hasil unjuk kerja.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember, disarankan untuk lebih kreatif menjadikan aneka permainan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik.
2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember guna meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duweisy, Muhammad Abdullah. 2006. *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*. Surabaya: Elba Press.
- Afifah, Nafila Intan Afifah. 2019. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Rafif Kalasan Sleman*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Tehnik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnida. 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Herwiningsih. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian Bagi Kelompok B di Raudhatul Athfal Bustanul Ulum 13 Pakis Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kiram, Phil. H. Yanuar. 2017. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miles, M.B, Huberman. A.M, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Rahman, Muhammad & Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rosidi. 2016. *Cara Menjadi Guru Teladan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Yudha M. dan Agus Mahendra. 2006. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun. 2005*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Septiani, Ayu. 2016. *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Bowling Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kopri Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Negeri Lampung.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suyanto, Slamet. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syafaruddin Dkk. 2016. *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun Revisi IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Peran Guru	1. Fasilitator	Menjadi mediator bagi anak didik, mendorong tingkah laku sosial, mengembangkan gaya interaksi, menumbuhkan hubungan positif antar anak didik	1.Sumber informan: a. Kepala RA Ar-Rohmah b. Guru Kelompok B Ar-Rohmah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: - Kondensasi - Display - Verification 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal S Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020?
		2. Motivator	Membangkitkan minat, memberi pujian, memberi komentar			
		3. Evaluator	Mengetahui penguasaan anak didik, mengevaluasi perkembangan anak didik			
	2. Motorik Kasar	1. Gerak Lokomotor	a. Berjalan b. Berlari c. Melompat			
		2. Gerak Non Lokomotor	a. Memutar b. Mendorong dan Menarik c. Menekuk			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B, yang meliputi:
 - a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan anak didik di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.
 - b. Kegiatan pengarahan permainan edukatif di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.
 - c. Kegiatan pengembangan motorik kasar anak melalui permainan.

B. Pedoman Wawancara

1. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020;
2. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020;
3. Peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2019/2020.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember
3. Visi dan misi Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember.
4. Data pendidik di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember
5. Data anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0149./In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

17 Februari 2020

Yth. Kepala RA AR-ROHMAH
Desa Suren kecamatan ledokombo jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eva Savana
NIM : T20165097
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B RA AR-ROHMAH selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

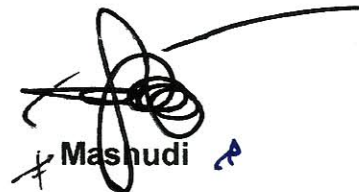
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Mashudi

Dokumentasi Penelitian

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember







IAIN JEMBER

Catatan Peningkatan Kemampuan Fisik Lokomotor Anak Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Semester II

Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal : 20 Juni 2020

No	Nama Anak Didik	Fisik Motorik															
		Lokomotor															
		BB				MB				BSH				BSB			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Moh. Ragel Huzaen					√	√	√	-								
2	Rayhan Ahmad Hamdani													√	√	√	√
3	Lutfiyanto					√	√	-	√								
4	Siti Rofiqoh					√	√	-	√								
5	Makinatul Aminah									√	√	√					
6	Nada Aprilia Maulida					√	√	-	√								
7	Nafilul Choir Ramadan													√	√	√	√
8	Nuril Humairoh									√	√	√	-				
9	Radi Malik Hamdani									√	-	√	√				
10	Raisa Ivanna Widiyanto					√	√	√	-								

11	Sely Anggraeni														√	√	√	√
12	Taqi Samih Naufal														√	√	√	√
13	M. Imam Arshafin Muttaqin									√	√	√	√					
14	Moch. Ferdian Maulana Ahsan									√	√	√	√					
15	Moch. Khoiril Anam													√	√	-	√	
16	Muhammad Hidayat					√	√	√	-									
17	Erwin Eka Praditya									√	√	√	√					
18	Muhammad Ridwan									√	√	-	√					
19	Anis Sabrina													√	√	√	√	

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator

1. Mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan secara baik
2. Mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala secara baik
3. Mampu melakukan gerakan berpindah dengan berlari, berjalan, dan melompat secara baik
4. Mampu melakukan gerakan antisipasi secara baik

Catatan Peningkatan Kemampuan Fisik Non Lokomotor Anak Kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember

Semester II

Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal : 27 Juni 2020

No	Nama Anak Didik	Fisik Motorik															
		Non Lokomotor															
		BB				MB				BSH				BSB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Moh. Ragel Huzaen					√	√	√	√								
2	Rayhan Ahmad Hamdani													√	√	√	√
3	Lutfiyanto					√	√	-	√								
4	Siti Rofiqoh					√	√	-	√								
5	Makinatul Aminah									√	√	√	√				
6	Nada Aprilia Maulida					√	√	√	-								
7	Nafilul Choir Ramadan													√	√	√	√
8	Nuril Humairoh									√	√	-	√				
9	Radi Malik Hamdani									√	√	-	√				
10	Raisa Ivanna Widiyanto					√	√	√	√								

11	Sely Anggraeni														√	√	√	√
12	Taqi Samih Naufal														√	√	√	√
13	M. Imam Arshafin Muttaqin								√	√	-	-						
14	Moch. Ferdian Maulana Ahsan								√	√	-	-						
15	Moch. Khoiril Anam														√	√	√	√
16	Muhammad Hidayat					√	√	-	√									
17	Erwin Eka Praditya														√	√	√	√
18	Muhammad Ridwan									√	√	-	√					
19	Anis Sabrina														√	√	√	√

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

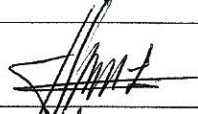





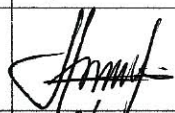

BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator

1. Mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelenturan
2. Mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala secara baik
3. Mampu melakukan gerakan ditempat dengan memutar, mendorong, mengayun, dan jongkok secara baik
4. Mampu melakukan gerakan antisipasi

Jurnal Penelitian

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Tanggal 14/12/2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	Tanggal 13/02/2020	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	Tanggal 19/02/2020	Menyerahkan surat ijin penelitian dan melakukan wawancara dengan Eliyatul Komariah, S. Pd.I selaku Kepala Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember	
4	Tanggal 25/02/2020	Melakukan wawancara dengan Ifa Kurnia selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember	
5	Tanggal 26/02/2020	Melakukan wawancara dengan Siti Aminah selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember	
6	Tanggal 28/02/2020	Melakukan wawancara dengan Yuliatin S, Pd.I selaku wali anak didik kelompok B Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember	
7	Tanggal 29/02/2020	Observasi	
8	Tanggal 23/03/2020	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 24 Maret 2020

Kepala Roudhatul Athfal Ar-Rohmah
Suren Ledokombo Jember



Eliyatul Komariah, S. Pd. I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AR-ROHMAH

"RAUDLATUL ATHFAL AR-ROHMAH

JL.KH .Sanhaji No.57 Suren Ledokombo Jember Jawatimur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR: 008/IP/RA.AR/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Eliyatul Komariyah
Jabatan : Kepala Ra Ar Rohmah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Eva Savana
Nim : T20165097
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PIAUD IAIN Jember

Benar benar telah melakukan penelitian di RA Ar Rohmah Suren Ledokombo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan judul penelitian "*Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ar Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*". Selama 30 hari dan telah menyelesaikanya

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jember 23 Maret 2020
Kepala Ra Ar Rohmah

Eliyatul Komariyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eva Savana
NIM : T20165097
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: "Peran guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Agustus 2020
Saya yang menyatakan,



Eva Savana
NIM. T20165097

BIODATA PENULIS



Nama : Eva Savana

Nomor Induk Mahasiswa : T20165097

Tempat, Tanggal Lahir : Jember 01 Januari 1986

Alamat : Jln. K.Arifin Dusun Pasar Alas RT 002 RW 024
Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : SDN Sempolan 01 Silo
MTs Masyithoh Jember
MA, Masyithoh Jember
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER